ADA HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN FREKUENSI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA LANSIA

Wahyuni Puji Widiastuti[1], Endang Purwanti[1], Sulistyaningsih[1]

[1]Stikes A.Yani Yogyakarta

Abstract

Background: Life expectancy keeps increasing time to time. It will, of course, affect on health conditions, one of which is hypertension disease. Hypertension prevalence is predicted to reach 60% in 2025, which is about 1.56 millions patients with hypertension. This increase is due to people's low awareness in checking blood pressure early before getting hypertension symptoms. Patients' lack of knowledge on the signs and symptoms of hypertension results in their ignorance to have regular check-up. Based on the result of health activities of the elderly group in *Puskesmas* (Community Health Center) Sawangan II, it was found out that the highest number of hypertension patients was in Sawangan. The prevalence of the elderly visitation in 2012 was 573 and about 23% or 101 elder people got hypertension.

Objective: To investigate the correlation between knowledge on hypertension and frequency of health service utilization in Sawangan Village, Sawangan, Magelang District

Methodology: This study was a non-experimental quantitative study with cross sectional design. Population of this research was elder people in the age of more than 60 years old living in Sawangan, Magelang District who were diagnosed of having hypertension in 2012. Sample of this study was 81 people who lived in 6 villages in Sawangan. Sample was taken using proportioate random sampling. Data were analyzed using Chi-square with α value 0.05.

Findings: Fourty-seven people (58%) had good knowledge on hypertension. Fifty-three people (65.4%) had regular health service utilization frequency. Statistically, there was correlation between knowledge on hypertension and frequency of health service utilization in Sawangan Village, Sawangan, Magelang District. The significant value α was 0.000 < α=0.05

Conclusion: There was correlation between knowledge on hypertension and frequency of health service utilization in Sawangan Village, Sawangan, Magelang District.

Keywords : *Hypertension, Health Service Utilization,Knowledge*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Pembangunan kesehatan berkembang dengan cepat dan menyentuh seluruh segi kehidupan sehingga perlu disusun tatanan upaya kesehatan.(1)

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari usia harapan hidup. Provinsi Jawa Tengah sekitar 61% berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1990, meningkat menjadi sekitar 70,6 juta pertahun. Berdasarkan hasil susenas tahun 2005, bahkan pada tahun 2009 menjadi 71,25 juta per tahun. Meningkatnya umur harapan hidup dipengaruhi oleh majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan sanitasi, meningkatnya pengawasan terhadap penyakit infeksi.(2)

Usia harapan hidup manusia terus meningkat dari waktu ke waktu, dengan penyebab yang multifaktoral. Peningkatan jumlah usia lanjut akan membawa dampak di bidang kesehatan karena akan diikuti oleh bertambahnya penyakit yang berhubungan dengan proses penuaan.(3)

Salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada lansia adalah penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang hampir diderita sekitar 25% penduduk dunia. Prevalensi hipertensi diprediksi meningkat 60% pada tahun 2025, yaitu sekitar 1.56 juta orang penderita. Hipertensi merupakan faktor resiko dari penyakit kardiovaskuler dan bertanggung jawab terhadap kebanyakan kematian di dunia. Hipertensi primer atau yang dikenal dengan hipertensi essensial atau indiopatik merupakan kasus hipertensi terbanyak, yaitu sekitar 95% dari kejadian hipertensi secara keseluruhan.(4)

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Hipertensi mempunyai gejala umum yang di timbulkan seperti pusing, sakit kepala, rasa berat ditengkuk, sukar tidur, mata berkunang-kunang. (5) Prevalensi kasus hipertensi primer di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 1,80% pada tahun 2005 menjadi 1,87%. Peningkatan kasus ini disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah secara dini tanpa harus menunggu adanya gejala. Kurangnya pengetahuan penderita tentang tanda dan gejala hipertensi membuat penderita tidak memperdulikan keadaanya untuk pemeriksaan secara rutin.(6)

Tingkat pendidikan, komunikasi dan informasi, kebudayaan, dan pengalaman pribadi seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Mendapatkan informasi yang benar, diharapakan lansia mendapat bekal pengetahuan yang cukup untuk dapat melaksanakan pola hidup sehat dan dapat menurunkan risiko penyakit degeneratif terutama hipertensi dan penyakit kardiovaskuler.(7)

Pelayanan kesehatan sebagai pusat pelayanan strata pertama di wilayah kerjanya, puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan pemerintah yang wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, adil dan merata. Pelayanan kesehatan meliputi 6 program upaya kesehatan wajib, yaitu: promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat dan pemberantasan penyakit menular.(8) Pelayanan kesehatan yang ada di Desa Sawangan yaitu Puskesmas, Posyandu Lansia, dan Praktik Dokter. Pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Desa Sawangan selama ini cukup kurang.

Sawangan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang

sebagian besar wilayahnya merupakan pedesaan. Kecamatan Sawangan terdapat 7 Desa dan dua buah puskesmas induk yaitu Puskesmas Sawangan I dan Puskesmas Sawangan II. Puskesmas Sawangan II berada di wilayah Desa sawangan. Berdasarkan data hasil kegiatan kesehatan kelompok lanjut usia di Puskesmas Sawangan II terdapat lansia yang menderita hipertensi yang paling tinggi dari beberapa Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sawangan. Total lansia yang berkunjung ke puskesmas pada bulan Januari tahun 2013 adalah 65 lansia dan dari total kunjungan lansia tersebut terdapat sebesar 19% atau 29 yang mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi pada tahun 2012 total kunjungan 573 lansia terdapat sebesar 23% atau 101 lansia yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013 di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, ditemukan di wilayah Desa Sawangan terdapat 15 Dusun. Berdasarkan data rekapitulasi pendataan keluarga tingkat Desa, di wilayah tersebut jumlah kelompok lansia umur 60 tahun keatas adalah 573 jiwa, yang terbagi dalam 5 kelompok posyandu lansia. Data yang ditemukan di posyandu lansia di Dusun Sawangan terdapat 60 lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia, dan terdapat 20 lansia yang mengalami hipertensi. Kegiatan di posyandu lansia rutin dilakukan setiap bulan. Kegiatan yang diadakan seperti: penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, konsultasi dan pengobatan. Program pendidikan kesehatan dilakukan setiap 3 bulan sekali oleh tenaga kesehatan dari puskesmas.

Berdasarkan wawancara pada 10 lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia mengatakan mengetahui penyakit hipertensi yaitu tekanan darah tinggi dan gejalanya seperti pusing dan rasa berat ditengkuk. Lansia tersebut juga mengatakan kadang-kadang periksa di pelayanan kesehatan seperti puskesmas maupun posyandu lansia yang ada di daerah tersebut. Terdapat beberapa Dusun di Desa Sawangan yang tidak terdapat posyandu lansia. Data yang didapat dari kelompok lansia yang tidak terdapat Posyandu lansia mengatakan mengetahui hipertensi sebagai penyakit darah tinggi, dan lansia tersebut juga mengatakan tidak pernah periksa di pelayanan kesehatan kecuali jika merasa sakit baru periksa di pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalaah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawanggan Kabupaten Magelang.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan jenis deskriptif korelatif untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi

dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada lansia. Rancangan penelitian ini menggunakan *croos sectional.*[9]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia berumur 60 tahun keatas yang bertempat tinggal di wilayah Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang terdiagnosa hipertensi pada tahun 2012 yaitu 101 responden terdiri dari Dusun Sawangan, Bakalan, Kebo Kuning, Ngentak, Ngaglik, Margowangsan. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[10] Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan penyakit hipertensi dan variabel terikat yaitu frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Alat ukur atau instrument penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner pengetahuan hipertensi pada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data sekunder didapat dari kunjungan lansia yang memanfaatakan Posyandu Lansia Desa Sawangan selama 1 tahun terakhir. Penyebaran kuesioner dibantu oleh asisten yaitu kader yang sebelumnya telah dilakukan apresepsi terlebih dahulu untuk menyamakan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan *informed consent* terlebih dahulu terhadap responden sebelum memberikan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisa univariat untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin lansia di Desa Sawangan sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 61 orang (75,3%). Berdasarkan kelompok usia sebagian besar berusia 60-74 tahun, yaitu sebanyak 62 orang (71,3%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah tamatan SD, yaitu sebanyak 53 orang (56,4%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai petani atau buruh, yaitu 40 orang (49,4%). Berdasarkan lama riwayat hipertensi sebagian besar dalam rentang waktu 1-3 tahun lama hipertensi yaitu 47 orang (58,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	(%)
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	20	24,7
- Perempuan	61	75,3
Kelompok Usia		
- 60-74 tahun	62	71,3
- 75-90 tahun	19	21,8
- > 90 tahun	0	0
Pendidikan		
- Tidak Sekolah	7	8,6
- SD	53	56,4
- SMP	14	17,3
- SMU	6	7,4
- Perguruan Tingggi	1	1,2
Pekerjaan		
- Ibu Rumah Tangga	34	42,0
- Bertani / Buruh	40	49,4
- PNS	3	3,7
- Pegawai Swasta	4	4,9
Lama Riwayat Hipertensi		
- 1-3 tahun	47	58,0
- 4-5 tahun	28	34,6
- Lebih dari 5 tahun	6	7,4

Analisa Univariat

Pengetahuan Tentang Hipertensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Pengetahuan Hipertensi	F	(%)
Kurang	16	19,8
Cukup	18	22,2
Baik	47	58,0
Total	81	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Sawangan memilki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 47 orang (58,0%) sedangkan kategori cukup yaitu 18 orang (22,2%) dan kategori kurang yaitu 16 orang (19,8%).

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang kesehatan adalah sesuatu yang diketahui seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan[7] Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, persepsi, motivasi, pengalaman, informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pendidikan lansia di Desa Sawangan adalah SD yaitu 53 orang (56,4%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan agar terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, sehingga diharapkan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuanya dan semakin mudah menerima pengembangan pengetahuan. Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan pengalaman pribadi[7] Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan, selanjutnya pengalaman dapat menjadi acuan untuk bertindak di dalam kesehatan. Dalam penelitian ini pengalaman dilihat dari lama riwayat penyakit hipertensi sebagian besar adalah selama 1-3 tahun yaitu 47 orang (58,0%).

Motivasi merupakan suatu dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Agar motivasi muncul diperlukan rangsangan dari dalam dan luar individu.(7) Selama penelitian banyak responden yang melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan secara teratur yaitu 53 orang (65,4%). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan secara teratur dikarenakan adanya motivasi yang timbul dari dukungan keluarga dan dari lansia yang mempunyai keinginan untuk sembuh dan tidak timbul komplikasi stroke dan serangan jantung sehingga termotivasi melakukan pemanfaatan Posyandu Lansia dan Puskesmas dan berupaya meningkatkan pengetahuan Lansia tentang hipertensi. Dengan meningkatnya pengetahuan responden maka akan meningkat pula kepatuhan pengobatan tekanan darah dan pemeriksaan tekanan darah.

Informasi akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari petugas kesehatan, televisi, radio dan media massa. Pengetahuan tentang hipertensi pada responden sebagian besar baik yaitu 58%, hal ini dapat disimpulkan bahwa Informasi yang diperoleh oleh responden dengan baik dapat mempengaruhi pengetahuan. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberikan pengetahuan kesehatan terhadap Lansia di Desa Sawangan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan setiap 3 bulan sekali oleh petugas kesehatan sari Puskesamas II Sawangan. Pendidikan kesehatan yang sering diberikan diantaranya penyakit degeneratif salah satunya hipertensi, meliputi pengertian, tanda dan gejala, faktor yang mempengaruhi, cara pengobatan dan pentingnya memeriksakan tekanan darah secara teratur.

Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Magelang Kabupaten Magelang

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	**F**	**%**
- Tidak Teratur	28	34,6
- Teratur	53	65,4
Total	81	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Lansia di Desa Sawangan sebagian besar dalam kategori teratur yaitu sebanyak 53 orang (65,4%) sedangkan yang tidak teratur yaitu 28 orang (34,6%).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah frekuensi pemeliharan kesehatan dengan menggunakan pelayanan kesehatan yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi

pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan), faktor pendukung (fasilitas kesehatan dan kemudahan akses), faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok acuan).

Fasilitas kesehatan dan kemudahan akses juga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena keberadaan fasilitas akan mempengaruhi pertimbangan seseorang untuk mencari pelayanan kesehatan.(11) Pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia dibutuhkan sarana penunjang antara lain(12) : 1) tempat kegiatan (gedung, ruangan atau tempat terbuka), 2) meja dan kursi, 3) Alat tulis, 4) buku pencatatan kegiatan (buku register bantu), 5) *kit* lanjut usia yang berisi : timbangan dewasa, meteran, pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensimeter, 6) Kartu Menuju Sehat dan 7) Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK). Mayoritas di Desa Sawangan sarana penunjang sudah memadai seperti: tempat kegiatan, terdapat 5 meja dan berjalan sesuai fungsi masing-masing, timbangan dewasa dan stetoskop, tensimeter, Kartu menuju sehat juga tersedia. Fasilitas pelayanan kesehatan tersedia diantaranya yaitu Puskesmas, Praktek Dokter Swasta, Posyandu. Lokasi dan jarak Posyandu Lansia dan Puskesmas mudah dijangkau. Responden yang frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan secara teratur dapat disebabkan karena pelayanan kesehatan tersedia dan dapat terselenggara setiap bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hernawati(13) yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia.

Model-model pemanfaatan pelayanan kesehatan yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu Model Demografi(9) Dalam model ini tipe variabel yang dipakai adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan dukungan keluarga. Lansia dalam penelitian ini sebagian besar umur 60-74 tahun (lansia dengan resiko tinggi) yaitu berjumlah 62 responden (71,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan derajat kesehatan dan penggunaan pelayanan kesehatan berhubungan dengan variabel tersebut.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 61 orang (75,3%). Menurut penelitian Henniawati (2008) bahwa jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Pengetahuan Hipertensi	Pemanfaatan Pelayanan Keesehatan						
	Tidak Teratur		Teratur		Total		
	f	%	f	%	f	%	X²
Kurang	9	11,1	7	8,6	16	19,8	6,691
Cukup	8	9,9	10	12,3	18	22,2	
Baik	11	13,6	36	44,4	47	58,0	
Jumlah	28	34,6	53	64,5	81	100	

Tabel 4 menunjukkan Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang termasuk pengetahaun baik dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan teratur yaitu 36 orang (4,44%) sedangkan responden yang pengetahuan kurang dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak teratur yaitu 9 orang (11,1%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan teratur yaitu 10 orang (12,3%).

Menurut Notoadmojo[7] pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan melaksanakan apa yang diketahuinya. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang sebagian besar memilki

Pengetahuan yang tinggi dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan yang teratur. Hasil penelitian ini sikap responden dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan ditujukkan dengan selalu datang ke Posyandu Lansia dengan kunjungan 3 kali berurut-turut dalam hitungan 1 tahun. Responden yang tidak datang dalam Posyandu Lansia, jika sedang sakit atau sedang berpergian jauh, sikap yang baik responden juga ditujukkan dengan mengajak teman-temannya untuk datang ke Posyandu Lansia. Kegiatan di Posyandu Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang seperti: penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, konsultasi dan untuk pendidikan kesehatan dilakukan setiap 3 bulan sekali, sehingga Lansia dapat berkonsultasi tentang penyakit atau keluhan yang dialami secara gratis.

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai x^2 sebesar 6,691 dengan signifikasi *p-value* sebesar 0,035 sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ekarini[14], tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. Hasil penelitian menyebutkan

bahwa variabel pendidikan dengan tingkat kepatuhan kilen hipertensi menjalani pengobatan signifikan dengan nilai *p* sebesar 0,007<0,05, tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi menjalani pengobatan hasilnya signifikan yaitu nilai *p*= 0,002,tingkat motivasi dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi menjalani pengobatan hasilnya *p*=0,001.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada lansia.

Bagi perawat Puskesmas agar memberikan penyegaran pada perwakilan kader setiap masing-masing Dusun yang dikontrol dari petugas Puskesmas. Bagi kader agar memberikan motivasi lebih untuk kelompok lansia yang belum rutin pemanfaatan pelayanan kesehatan.

KEPUSTAKAAN

1. Departemen Kesehatan.(2005). *Pedoman Pengelolaan Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : bina Kesehatan Masyarakat Depkes.
2. Nugroho.(2007).*Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC
3. Maryam,R. S., Ekasari, M.F., Rosidawati., Jubaedi, A., Batubara.(2011). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatanya.* Jakarta : Salemba Medika.
4. Adrogue,H.J dan Madias,N.E. (2007). *Sodium and Potasium in the Phatogenesisi of Hypertension.* NEJM: 356:1966-1987.
5. Soeparman. (2005). *Buku Ajar Penyakiit Dalam Edisi Jilid II*. Jakrta: Balai Pustaka.
6. Dinas Kesehatan.(2007).*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Indonesia Sehat 2010*. Semarang.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Trihono.(2009). *Manajemen Puskesmas*. Jakarta : Cipta Medika.
9. Notoatmodjo.(2010). *Metodologi Penlitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
10. Sugiyono.(2010). *Statistika Untuk Penelitian. Bandung* : Alfabeta.
11. Muzaham, F. (2002). *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta : UI Press.
12. Departemen Kesehatan.(2010). *Pedoman Pengelolaan Kesehatan di Kelompok Lanjut Usia*. Jakarta : Depkes RI.
13. Henniwati.(2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. *Tesis* : Universitas Sumatra Utara
14. Ekarini, D.(2011). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo

Karanganyar. *Skripsi* : Stikes Kusuma Husada Surakarta.